

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Supervisi Kepala Sekolah

Menurut Kimball Wiles dalam bukunya Soewadji Lazaruih (1984:33) mengatakan bahwa supervisi merupakan bantuan yang diberikan kepada guru-guru untuk memperbaiki atau mengembangkan situasi belajar- mengajar. Kemudian menurut Made Pidarta (1995: 51) supervisi adalah kegiatan membina atau membimbing guru agar bekerja dengan betul dalam mendidik ,mengajar siswanya, membina pribadi, profesi dan pergaulan mereka sesama guru maupun personalianya. Selanjutnya menurut Ngalim Purwanto (2009:76) supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

Menurut Boardman Supervisi adalah salah satu usaha menstimulir, mengkoordinir dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi”.(<http://weblogask.blogspot.com/2012/05/pandangan-ahli-tentang-supervisi.html>. Diakses pada tgl 5 Februari 2013). Kemudian menurut Ross L (1980), Mendefinisikan bahwa supervisi adalah pelayanan kepada guru-guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan pengajaran, pembelajaran dan kurikulum.“(<http://weblogask>.Di akses pada tgl 5 Februari 2013).

Jadi berdasarkan rumusan di atas dapat disimpulkan supervisi merupakan rangsangan, bimbingan atau bantuan yang diberikan kepada guru- guru agar kemampuan profesional mereka makin berkembang sehingga situasi belajar mengajar makin efektif dan efisien.

B. Tipe- Tipe Supervisi

Menurut Briggs dalam bukunya Soewadji Lazaruih mengemukakan 4 tipe supervisi dilihat dari pelaksanaannya yaitu:

1. Supervisi yang bersifat korektif

Kegiatan supervisi yang bersifat korektif ini lebih menekankan usaha untuk mencari- cari kesalahan orang yang disupervisi (guru-guru). Mencari kesalahan atau segi negatif seseorang lebih mudah daripada mencari kebaikan- kebaikan atau segi positifnya. Tugas seorang supervisor atau kepala sekolah adalah berusaha untuk mencari hal- hal yang positif dari pekerjaan guru- guru.

2. supervisi yang bersifat preventif

Kegiatan supervisi ini menekankan pada usaha untuk melindungi guru- guru dari berbuat salah. Guru- guru selalu diingatkan untuk tidak berbuat kesalahan dengan memberikan kepada mereka batasan- batasan, larangan- larangan atau sejumlah pedoman bertindak.

Dalam hal ini peranan kepala sekolah ialah menolong guru- guru untuk menyusun perencanaan kerja yang matang dan terperinci sehingga kemungkinan terjadinya kesalahan dapat dilihat sebelumnya.

3. Supervisi yang bersifat konstruktif

Kegiatan supervisi ini berorientasi ke masa depan. Supervisi ini meyakinkan bahwa melihat kesalahan yang lampau serta menjaga agar guru tidak membuat kesalahan, tidak banyak menolong guru-guru untuk berkembang dalam profesinya maupun kepribadian.

4. Supervisi yang bersifat kreatif

Kegiatan supervisor ini mendorong dan membimbing. Sedangkan usaha-usaha untuk menemukan perbaikan diserahkan kepada guru-guru. Peranan kepala sekolah adalah menciptakan situasi yang dapat menyuburkan timbulnya daya kreativitas pada guru-guru.

C. Prinsip-Prinsip Supervisi

Ada 4 prinsip supervisi yang harus diperhatikan serta dilaksanakan oleh kepala sekolah Menurut Briggs dalam bukunya Soewadji Lazaruih (1984 : 40) yaitu :

1. Supervisi harus konstruktif

Kegiatan supervisi bermaksud menolong guru-guru agar mereka senantiasa bertumbuh, agar mereka semakin mampu menolong dirinya sendiri, dan tidak tergantung kepada kepala sekolah. Kepuasan kerja ini akan memberi semangat pada mereka untuk terus-menerus berusaha mengembangkan diri.

2. Supervisi harus realistis

Kegiatan serta tujuan supervisi tidak boleh muluk- muluk, tetapi harus didasarkan atas kenyataan yang sebenarnya, yaitu pada keadaan guru-guru. Karena itu kepala sekolah tidak boleh merencanakan hal- hal yang belum mampu dipahami serta dilakukan oleh para guru.

3. Supervisi harus demokratis

Kegiatan ini kepala sekolah harus membangkitkan terlebih dahulu motivasi pada guru-guru sehingga mereka sadar sepenuhnya akan pentingnya perbaikan. Bahwa dalam proses supervisi ini hubungan kepala sekolah dan guru-guru tetap dan harus didasarkan pada tempat dan fungsinya masing- masing.

4. Supervisi harus objektif

Kegiatan supervisi ini tidak boleh diwarnai oleh prasangka- prasangka pribadi kepala sekolah, agar tanggung jawab untuk menolong guru-guru agar mereka terus berkembang dapat tercapai. Setelah proses supervisi berlangsung maka perlu dilakukan evaluasi perkembangan guru sejauh mana mereka telah berkembang.

d. Teknik- Teknik Supervisi

Teknik- teknik supervisi yang dilakukan kepala sekolah menurut Syaiful Sagala (1984 : 42) sebagai berikut:

1. Observasi Kelas

Kegiatan observasi kelas merupakan salah satu cara yang paling baik untuk menemukan data- data aktual dan konkret tentang masalah- masalah yang dihadapi guru di depan kelas. Observasi kelas sangat penting untuk menolong guru- guru yang mengalami kesulitan mengajar. karena kepala sekolah akan melihat secara langsung kesulitan - kesulitan tersebut mendiagnosis sebabnya dan mencari jalan pemecahannya.

2. Percakapan individual/kelompok

Percakapan dimulai dengan mengemukakan hasil observasi untuk mengingatkan kejadian-kejadian di dalam kelas, memberikan gambaran umum tentang keadaan kelas, serta kegiatan- kegiatan di dalam kelas tersebut. Dengan mengadakan analisis semacam ini baik guru maupun kepala sekolah dapat mengetahui hal - hal mana yang berhasil mendorong dan membimbing murid untuk belajar dan hal- hal mana yang belum memuaskan, sehingga perbaikan dapat dilakukan.

3. Saling Mengunjungi (intervisitation)

Yang dimaksudkan dengan intervisitasi ialah seorang guru mengunjungi guru lain yang sedang mengajar atau mengadakan observasi.

Adapun intervisitasi itu antara lain bertujuan:

- a) Mengobservasi guru lain yang sedang mengajar
- b) Memberi perangsang untuk berdiskusi dan saling memecahkan masalah

- c) Untuk melihat dan membandingkan praktek- praktek yang baik, kesamaannya maupun perbedaannya
- d) Mempelajari kemajuan dan kegagalan dari rekannya
- f) Menjalinkan hubungan kerja sama yang akrab dalam ini meningkatkan mutu profesi guru

4. Demonstrasi Mengajar

Banyak informasi, penjelasan, pengertian, cara baru, petunjuk dan sebagainya yang telah diperoleh oleh guru baik melalui instruksi kepala sekolah, maupun penataran, upgrading, lokakarya, rapat- rapat dinas dan sebagainya

Agar demonstrasi dapat berhasil dengan baik perlu diadakan persiapan- persiapan. Persipan ini meliputi:

- a) Menentukan tujuan demonstrasi
- b) Menetapkan orang yang akan berdemonstrasi diperlukan dalam demonstrasi
- c) Hal- hal yang akan didemonstrasikan
- d) Guru –guru yang akan terlibat di dalam demonstrasi
- f) Fasilitas- fasilitas yang diperlukan dalam demonstrasi
- g) Merencanakan diskusi setelah demonstrasi

5. Rapat guru/staf

Kita mengenal ada dua jenis rapat guru yaitu:

- (a) rapat guru yang akan bersifat dan bertujuan administratif
- (b) rapat guru yang bersifat dan bertujuan supervisi. Rapat – rapat yang bersifat administratif bertujuan membina dan mengembangkan pengelolaan

sekolah (manejerial). Sedangkan rapat- rapat yang bersifat supervisi merupakan rapat yang bertujuan membina dan mengembangkan proses belajar mengajar.

Tujuan rapat yang bersifat supervisi apabila dijabarkan lebih lanjut antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan semangat kerja sama atau kesetiakawanan
- b) Memberi informasi kepada guru tentang perkembangan sekolah
- c) Meningkatkan pengertian terhadap seluruh aspek kegiatan sekolah yang bersifat menyeluruh dan terpadu
- d) Memberi informasi tentang perkembangan baru dalam dunia pendidikan yang dapat diberikan kepala sekolah, seorang guru, pengawas, konsultan atau seorang ahli yang diundang dalam rapat tersebut

6. Diskusi Staf

Diskusi di bagi menjadi 2 yaitu:

a) Diskusi Bebas

Pada diskusi ini semua staf dapat mengemukakan pendapatnya secara terbuka dan problematis terhadap suatu masalah. Mereka dapat mendiskusikannya secara mendalam dan efektif.

b) Diskusi Panel

Pada diskusi panel kepala sekolah dapat mendatangkan orang luar, misalnya orang tua murid, pengawas sekolah, orang ahli sebagai panelis. Agar diskusi panel ini berhasil perlu diusahakan moderator yang pandai mengatur

dan menyimpulkan pembicaraan paneli - paneli yang menguasai permasalahannya.

7. Lokakarya

Sesuai dengan namanya maka dalam teknik ini yang diutamakan adalah latihan dan lokakarya agar para guru- guru dapat mengembangkan keterampilannya untuk bidang- bidang tertentu. Kegiatan lokakarya memerlukan biaya dan perencanaan matang. Oleh karena itu program ini harus direncanakan jauh sebelum dilaksanakan dengan suatu panitia khusus.

8. Perpustakaan jabatan

Untuk mengembangkan guru - guru dalam jabatannya kepala sekolah dapat mengusahakan suatu perpustakaan jabatan. Untuk mengatasi keadaan di atas kepala sekolah dapat membina suatu perpustakaan, sebagai tempat guru-guru memperoleh berbagai sumber informasi dan pengetahuan. Perpustakaan ini dapat dikelola secara khusus tetapi sebaiknya menjadi satu dengan perpustakaan sekolah.

9. "Self -evaluation check-list"

Kemauan untuk menilai diri sendiri adalah merupakan salah satu cara mengembangkan diri. Karena itu penilaian terhadap diri sendiri perlu dikembangkan di antara staf agar mereka terus berkembang.

10. Teknik- teknik lain

a) Buletin Supervisi

Kepala sekolah dapat menempelkan bahan- bahan informasi tentang masalah- masalah pendidikan yang up to date baik dari majalah, koran, maupun radio dsb. Melalui papan buletin. Bahan- bahan yang berisi informasi tentang perkembangan pendidikan semacam ini kita sebut buletin supervisi.

b) Kunjungan Studi

Untuk memberi pengalaman - pengalaman kepada guru, kepala sekolah dapat pula menyelenggarakan kunjungan. Yang penting dalam kunjungan ini ialah persiapan yang matang, supaya dana, waktu dan tenaga tidak terbuang.

E. Tujuan Supervisi

Dalam buku pedoman pelaksanaan supervisi pendidikan (2000:11) disebutkan bahwa tujuan supervisi pendidikan adalah perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total, ini berarti bahwa tujuan supervisi tidak hanya memperbaiki di dalamnya pengadaan fasilitas- fasilitas, pelayanan, kepemimpinan dan pembinaan *human relation* yang baik kepada semua pihak yang terkait. Menurut Moh. Rifai (1982: 38) tujuan supervisi pendidikan adalah membantu guru agar dapat lebih mengerti/menyadari tujuan -tujuan pendidikan di sekolah, dan fungsi sekolah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Kemudian menurut Glickman dalam bukunya Syaiful Sagala (2010: 54) mengatakan tujuan supervisi adalah untuk membantu guru-guru belajar bagaimana meningkatkan kemampuan dan kapasitasnya, agar murid- muridnya mengatakan tujuan belajar yang telah ditetapkan.

Menurut Soewardji Lazaruth (1991:84) menjelaskan bahwa tujuan dari supervisi yaitu mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih efektif antara lain:

1. Membantu guru- guru agar dapat membantu murid- murid dalam proses belajar mengajar
2. Membantu guru- guru agar dapat melihat dengan jelas tujuan pendidikan
3. Membimbing guru agar dapat mengefektifkan penggunaan sumber- sumber belajar
4. Membantu guru agar dapat mengevaluasi kemajuan belajar murid
5. Membantu guru agar dapat menjalankan tugasnya dengan perasaan penuh tanggungjawab
6. Menemukan kemampuan dan kelebihan tiap guru dan memanfaatkan serta mengembangkan kemampuan itu dengan memberikan tugas dan tanggung jawab yang sesuai dengan kemampuannya.